

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan Analisa terkait perilaku pengguna Koridor Kampung Sebagai Ruang Publik pada Kampung Sosrowijayan Wetan pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pola perilaku pengguna koridor sebagai ruang publik sebagai berikut.

5.1.1 Setting Fisik

Secara umum terdapat beberapa setting fisik yang terdapat pada titik amatan yakni Elemen *Fixed*, Elemen *Semi-Fixed*, Elemen *Non-Fixed* yang diidentifikasi pada empat segmen koridor yaitu Segmen Gang Sosrowijayan Wetan, Segmen Gang 1, Segmen Gang Tengah dan Segmen Gang 2.

5.1.2 Ragam Perilaku Pengguna Koridor Kampung Sosrowijayan Wetan:

Ragam Perilaku Aktivitas Statis :

A. Pengguna Koridor yang Duduk-Duduk memiliki pola perilaku:

- Pengguna umumnya duduk dalam durasi waktu yang bervariasi
- Pengguna yang Berjongkok dan Berdiri umumnya dalam durasi yang singkat
- Intensitas Pengguna tiap segmen amatan bervariasi
- Area yang dipilih umumnya merupakan area yang memiliki fasilitas tempat duduk menjadi faktor penentu utama
- Dalam situasi tertentu dimana area yang tidak memiliki fasilitas tempat duduk maka pengguna akan duduk pada berbagai area dengan setting fisik yang tidak dirancang sebagai tempat untuk duduk seperti pada Gang Sosrowijayan Wetan terdapat Pot Vegetasi yang tingginya 41 cm dari permukaan jalan dimanfaatkan ruangnya sebagai ruang untuk duduk, Lantai teras serta ruang tangga pada depan Losmen atau homestay

juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang duduk dan Kendaraan bermotor yang parkir juga dimanfaatkan pengguna sebagai tempat duduk

- Pada siang hari area dengan elemen peneduh berupa vegetasi peneduh dan juga *Shading* dari bangunan menjadi salah satu faktor pertimbangan utama dalam menentukan area aktivitas, sedangkan malam hari Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor yang lebih diutamakan

B. Pengguna Koridor yang Berjalan, Jasa *Tour Guide* mencari penginapan Murah, Jasa Tukang Becak

- Area dengan tingkat aktivitas pengguna yang tinggi menjadi pertimbangan utama dalam menawarkan dagangan maupun jasa
- Pengguna menawarkan jasa mencari penginapan murah menghabiskan waktu rentang 60 menit tiap *tour guide* dalam menunggu wisatawan yang melintas
- Pengguna menawarkan jasa becak menghabiskan waktu lebih bervariasi dalam menunggu wisatawan yang melintas, umumnya akan pergi meninggalkan lokasi setelah mendapat penumpang dan akan kembali ke titik tunggu pada periode waktu tertentu atau digantikan rekan sesama Penyedia Jasa Becak
- Pengguna koridor yang berjalan pada satu area tanpa berpindah-pindah seperti penjaga warung nasi rames menghabiskan waktu dalam durasi waktu yang lama pada area amatan dibagi menjadi 2 *Shift* yaitu *Shift* Pagi sampai Siang hari pukul 06.30-16.00 dan *shift* Sore hingga Malam hari pukul 17.00-22.00
- Pengguna Koridor yang berjualan jajanan dan minuman sore berada di segmen Gang Tengah dengan memanfaatkan Setting tempat duduk samping pos keamanan dengan rentang waktu Pukul 15.00-18.00

C. Pengguna Koridor yang Berdiri atau Berjongkok

- Pengguna umumnya Berdiri dalam durasi waktu yang singkat, pengguna biasanya hanya menunggu rekan atau memantau sekitar lokasi untuk mencari lokasi tujuan pengguna
- Pengguna yang berjongkok umumnya dalam durasi yang singkat sambil bermain gadget bersama temannya secara berkelompok, intensitas terjadinya pengguna yang berjongkok sangat kecil, hanya di dapati pada area Gang Sosrowijayan Wetan karena tidak adanya area duduk.
- Pada siang hari area dengan ketersediaan vegetasi sebagai elemen peneduh yang baik menjadi faktor dengan pertimbangan utama

- Pada periode malam hari Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor yang lebih diutamakan

D. Pengguna Koridor Yang Berbaring Istirahat

- Pengguna umumnya merupakan warga Kampung Sosrowijayan
- Pengguna melakukan aktivitas berbaring pada setting Pos Pertigaan Gang 1
- Kenyamanan adanya atap serta lorong sempit menjadi lorong angin pada area pos pertigaan ini juga adanya suara dari kicauan burung yang sengaja di letakkan pada pos ini menjadi factor utama terjadinya perilaku berbaring istirahat.

Perilaku Aktivitas Dinamis :

A. Pengguna Koridor Melakukan Aktivitas Jalan Kaki, Bersepeda atau Sekuter

- pengguna melakukan aktivitas dalam durasi yang singkat pada suatu area titik amatan
- pengguna hanya bisa melakukan aktivitas jalan kaki, bersepeda atau sekuter selama melintasi area koridor kampung baik pada Gang Sosrowijayan Wetan, Gang 1, Gang Tengah dan Gang 2
- pengguna umumnya merupakan warga setempat dan juga wisatawan yang sedang menginap pada hotel, losmen, ataupun homestay yang berada di Kampung Sosrowijayan Wetan
- Intensitas pada siang hari tinggi dikarenakan waktu pengguna untuk melakukan *Check-in* dan *Check-out* dari penginapan yang ada di Kampung Sosrowijayan Wetan
- Intensitas pada Sore dan Malam hari merupakan wisatawan yang hendak menuju Malioboro sebagai kawasan belanja
- Perilaku pengguna jalan kaki dilakukan secara berkelompok 2-6 orang dan juga secara personal (individu)

B. Pengguna Koridor Yang Makan

- Umumnya pengguna koridor yang makan dan minum pada warung makan nasi rames di Gang 1, Makan Sate pada Pos Pertigaan Gang 1, makan jajanan sore dan Makan nasi goreng (malam hari) pada setting tempat duduk Gang Tengah
- Ada pula pengguna makan dan minum sate yang dijual berkeliling pada area berdekatan dari tempat membeli sate

- Intensitas Pengguna yang makan umumnya pada periode waktu pagi hari untuk sarapan di Gang 1 dan Gang Sosrowijayan Wetan, periode siang hari saat makan siang, periode sore hari makan jajanan sore di Gang Tengah dan periode malam hari saat makan nasi goreng pada Gang Tengah

C. Pengguna Koridor Yang Menuntun Kendaraan Bermotor

- Umumnya pengguna Koridor yang membawa kendaraan bermotor dilakukan dengan cara menuntun kendaraannya menuju lokasi penginapannya
- Menuntun kendaraan bermotor merupakan aturan yang diterapkan pada Koridor Gang 1 dan Gang 2 Kampung Sosrowijayan Wetan
- Durasi dalam melintas sambil menuntun kendaraan bermotor umumnya dalam durasi waktu yang bervariasi sesuai dengan jarak tujuan lokasi yang ingin dituju
- Umumnya kendaraan yang dituntun akan diparkirkan pada sisi koridor gang yang dekat dengan lokasi yang dituju

D. Pengguna Koridor dengan Berkendara Kendaraan Bermotor

- Pengguna kendaraan bermotor hanya dapat melintasi koridor Gang Sosrowijayan Wetan dan Gang Tengah Kampung Sosrowijayan Wetan
- Pengguna kendaraan bermotor merupakan Warga setempat, Wisatawan yang menginap pada hotel, losmen dan homestay yang ada di Kampung Sosrowijayan Wetan dan pengantar wisatawan yaitu *driver online* baik dengan roda 2 ataupun roda 4
- Pada Gang Sosrowijayan Wetan Pengguna Kendaraan Roda 4 merupakan pelanggan Hotel Amalia
- Pada Gang Tengah sisi timur menjadi tempat diparkirkan kendaraan bermotor roda 4 dan sisi Barat menjadi area akses kendaraan bermotor saat melintas

E. Berjualan Sate Keliling

- Pada periode Siang hari, penjual sate berada di Gang 1 dan Pos Pertigaan Gang 1 menjadi titik mangkal oleh penjual sate keliling
- Pada periode Sore hari, penjual sate berada di Gang 2 pada pertigaan yang terkoneksi dengan Kampung Sosrowijayan Kulon
- Faktor Aksesibilitas yang strategis dan ketersediaan setting yang dimanfaatkan penjual untuk duduk menjadi faktor utama memilih area tunggu

5.1.3 Pengaruh Setting Terhadap Perilaku Pengguna Koridor

1. Segmen Gang Sosrowijayan Wetan

- a. Faktor Kenyamanan :** pada periode amatan pagi, siang dan sore hari suhu udara menjadi faktor utama kenyamanan pengguna dalam beraktivitas pada koridor ini sedangkan pada periode malam hari faktor Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor utama kenyamanan pengguna koridor. Ketiadaan Setting Fisik tempat duduk yang tersedia pada koridor ini, pengguna yang duduk-duduk memanfaatkan area pot vegetasi untuk duduk namun dalam durasi waktu yang singkat karena sempitnya ruang duduk yang dapat dimanfaatkan menjadi faktor ketidaknyamanan bagi pengguna yang melakukan aktivitas duduk-duduk pada Koridor Gang Sosrowijayan Wetan ini
- b. Faktor Aksesibilitas:** Memiliki Akses utama yaitu berupa jalan dengan Panjang 47.20 meter dengan lebar jalan 2.25 meter memungkinkan bagi pengguna untuk melintasi koridor gang sosrowijayan wetan ini, namun akses bagi pengguna kendaraan roda 4 sangat fit sehingga dalam penggunaannya harus bergantian dengan pengguna lainnya saat melintasi koridor gang ini menuju Parkiran Hotel Amalia

- c. **Faktor Legibilitas** : perilaku pengguna pada segmen ini mudah membedakan antara Gang ini dengan Gang 1 ataupun Gang 2 dimana gang ini hanya memiliki gerbang dengan material besi *hollow* serta adanya papan nama “Gang Sosrowijayan Wetan”, sepanjang koridor hanya terlingkupi tembok-tembok tinggi pelingkup koridor dari bagian belakang bangunan pada sisi barat dan timur gang ini serta area vegetasi pengarah berada di sisi barat dari koridor ini
- d. **Faktor Kontrol** : adanya kontrol terhadap pengguna kendaraan roda 4 yaitu kendaraan roda 4 dengan ukuran kecil dan sedang yang dapat melintasi area koridor ini karena gerbang koridor di bangun dengan tinggi 2,3 m sedangkan kendaraan ukuran besar tidak dapat melintasi gang ini
- e. **Faktor Teritorialitas** : pengguna koridor yang berkendara roda 4 merupakan pengunjung yang akan menginap di Hotel Amalia yang letaknya di ujung dari koridor gang ini, sedangkan pengguna yang berkendara roda 2 dan pengguna lainnya dominan pengunjung atau wisatawan yang sedang menginap pada hotel atau homestay lainnya yang ada pada gang ini
- f. **Faktor Keamanan** : pada koridor gang sosrowijayan wetan ini memiliki kontur yang rata dan material dari jalan koridor adalah beton kasar sehingga pengguna yang melintasi koridor ini aman dalam melintasi koridor tidak mudah tergelincir dan terjatuh saat menggunakannya. Namun lebar koridor gang yang fit terhadap pengguna kendaraan roda 4 mengharuskan pengguna lebih berhati-hati saat melintasi gang ini.

2. Segmen Gang 1

- a. Faktor Kenyamanan :** pada periode amatan pagi, siang dan sore hari suhu udara menjadi faktor utama kenyamanan pengguna dalam beraktivitas pada koridor ini sedangkan pada periode malam hari faktor Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor utama kenyamanan pengguna koridor. Adanya aturan menuntun kendaraan bermotor juga menjadi factor kenyamanan dan keamanan bagi pengguna setting fisik tempat duduk yang ada pada koridor Gang 1 ini karena lebih leluasa beraktivitas pada area setting tempat duduk
- a. Faktor Aksesibilitas :** perilaku pengguna jalan kaki berbagi ruang dalam mengakses koridor segmen gang 1 ini dengan pengguna sepeda dan juga pengguna yang berjalan menuntun kendaraan bermotor. Pengguna jalan sangat leluasa menggunakan koridor karena setting fisik dari koridor ini sendiri cukup bagi pengguna berjalan kaki. Akses pada tiap-tiap setting tempat duduk yang ada pada Gang 1 juga mudah untuk dilalui pengguna karena berada di tiap pertigaan Gang 1 dan berada di Tengah dari koridor ini sendiri.
- b. Faktor Legibilitas :** Pengguna mudah mengenali gang ini dimana gang ini memiliki Gapura serta terdapat papan nama “Gang I Kampung Internasional Sosrowijayan Wetan”, sepanjang koridor juga pengguna pada koridor ini terlingkupi ragam bangunan losmen, homestay dan hotel untuk menjadi pilihan tempat menginap. Adanya *Signage* keberadaan dari hotel, losmen dan homestay juga turut membantu pengguna untuk mengenali keberadaannya dalam lingkungan Gang 1
- c. Faktor Kontrol :** adanya *signage* dan papan rambu aturan turun dari kendaraan pada depan gang menjadi kontrol dari aktivitas berkendara pada Gang 1 ini dimana kendaraan bermotor bisa melintas melewati gang 1 dengan cara dituntun dan mesin dimatikan

- d. Faktor Teritorialitas:** pengguna koridor sebagian besar merupakan pengunjung atau wisatawan yang sedang menginap pada hotel atau homestay yang ada pada gang ini, namun juga tidak menutup kemungkinan pengguna yang melintas untuk sekedar jalan-jalan atau menuju kearah stasiun tugu maupun menuju jalan sosrowijayan. Adanya Gapura Gang 1 pada bagian Utara dan Selatan pada Gang ini serta bangunan-bangunan Losmen dan homestay di dalamnya menjadi penanda teritori dari keberadaan Gang 1 ini.
- e. Faktor Keamanan :** pada koridor gang 1 ini memiliki kontur yang cenderung rata dan material dari jalan koridor adalah paving blok sehingga pengguna yang melintasi koridor ini aman dalam melintasi koridor tidak mudah tergelincir dan terjatuh saat berjalan
- 3. Segmen Gang Tengah**
- a. Faktor Kenyamanan :** -pada periode amatan pagi, siang dan sore hari suhu udara menjadi faktor utama kenyamanan pengguna dalam beraktivitas pada koridor ini sedangkan pada periode malam hari faktor Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor utama kenyamanan pengguna koridor
- pada setting tempat duduk taman mini terdapat kendaraan yang diparkir dan juga adanya pembatas atau penghalang yang sengaja di letakkan di depan dari setting taman mini ini yang mengakibatkan pengguna kesulitan mengakses taman mini ini menjadi factor ketidaknyamanan yang dirasa pengguna sehingga pada setting taman mini ini tidak ditemui pengguna yang beraktivitas.
- b. Faktor Aksesibilitas :** -perilaku pengguna jalan kaki berbagi ruang dalam mengakses koridor segmen gang tengah ini dengan pengguna sepeda dan juga pengguna kendaraan bermotor. Pengguna jalan sangat leluasa menggunakan koridor

karena setting fisik dari koridor ini sendiri sangat lebar bagi pengguna yang berjalan kaki. Lebar dari koridor ini 6 meter dengan Panjang Koridor 55 meter

- akses koridor yang cukup lebar membuat pengguna aktivitas duduk-duduk tidak perlu berbagi ruang dengan pengguna kendaraan bermotor yang melintasi koridor namun pada setting tempat duduk taman mini terdapat kendaraan yang diparkir dan juga adanya pembatas atau penghalang yang sengaja di letakkan di depan dari setting taman mini ini yang mengakibatkan pengguna kesulitan mengakses taman mini ini.

- c. **Faktor Legibilitas** : keberadaan bangunan warisan budaya Wisma Panti Semedi PTPM di Tengah akhir koridor menjadi point keberadaan Koridor Gang Tengah ini, bangunan warisan budaya tersebut merupakan peninggalan dari kediaman *nDalem* Keraton Yogyakarta, dulunya tempat tinggal Putri Bersama suaminya KRT Sosrowijoyo. Dari nama pangeran Sosrowijoyo inilah asal nama dari Kampung Sosrowijayan Wetan yaitu Kampung tempat tinggal Pangeran dan Putri
- d. **Faktor Kontrol** : adanya papan rambu tanda tidak boleh melintasi koridor di area depan koridor menjadi kontrol terhadap pengguna kendaraan bermotor roda 4 yang hendak melintas maupun parkir di koridor ini karena area parkir yang ada pada gang tengah merupakan fasilitas dari warga setempat dan juga pengguna yang menginap pada homestay atau hotel pada gang tengah ini
- e. **Faktor Teritorialitas** : -pengguna koridor yang berjalan kaki Sebagian besar merupakan pengunjung atau wisatawan yang sedang menginap pada hotel atau homestay yang ada pada gang ini dan warga setempat, namun juga tidak menutup kemungkinan pengguna yang melintas untuk sekedar jalan-jalan atau dari pengunjung yang menginap di Kampung Sosrowijayan Wetan pada gang 1 atau gang

- pengguna yang berjualan janan sore maupun penjual nasi goreng menggunakan setting meja non-fixed dan gerobak nasi goreng yang mereka bawa sebagai penanda teritori saat melakukan aktivitas berjualan di dekat Setting Fisik tempat duduk samping Pos Gang Tengah

f. **Faktor Keamanan** : pada koridor gang tengah ini memiliki kontur yang cenderung rata dan material dari jalan koridor adalah paving blok sehingga pengguna yang melintasi koridor ini aman dalam melintasi koridor tidak mudah tergelincir dan terjatuh saat berjalan

4. Segmen Gang 2

a. **Faktor Kenyamanan** : pada periode amatan pagi, siang dan sore hari suhu udara menjadi faktor utama kenyamanan pengguna dalam beraktivitas pada koridor ini sedangkan pada periode malam hari faktor Penerangan dan Pencahayaan menjadi faktor utama kenyamanan pengguna koridor. Adanya aturan menuntun kendaraan bermotor juga menjadi faktor kenyamanan dan keamanan bagi pengguna setting fisik tempat duduk yang ada pada koridor Gang 2 ini karena lebih leluasa beraktivitas pada area setting tempat duduk

b. **Faktor Aksesibilitas** : perilaku pengguna jalan kaki berbagi ruang dalam mengakses koridor segmen gang 2 ini dengan pengguna sepeda dan juga pengguna yang berjalan menuntun kendaraan bermotor. Pengguna jalan sangat leluasa menggunakan koridor karena setting fisik dari koridor ini sendiri cukup bagi pengguna berjalan kaki

c. **Faktor Legibilitas** : mudah mengenali gang ini dimana gang ini hanya memiliki Gapura serta memiliki papan nama “Gang II Kampung Internasional Sosrowijayan Wetan”, sepanjang melewati koridor juga pengguna jalan kaki pada koridor ini

terlingkupi ragam bangunan losmen, homestay dan hotel untuk menjadi pilihan tempat menginap. Adanya *Signage* keberadaan dari hotel, losmen dan homestay juga turut membantu pengguna untuk mengenali keberadaannya dalam lingkungan Gang

2

d. Faktor Kontrol: -adanya *signage* dan papan rambu aturan turun dari kendaraan pada depan gang menjadi kontrol dari aktivitas berkendara pada Gang 2 ini dimana kendaraan bermotor bisa melintas melewati gang 2 dengan cara dituntun dan mesin dimatikan

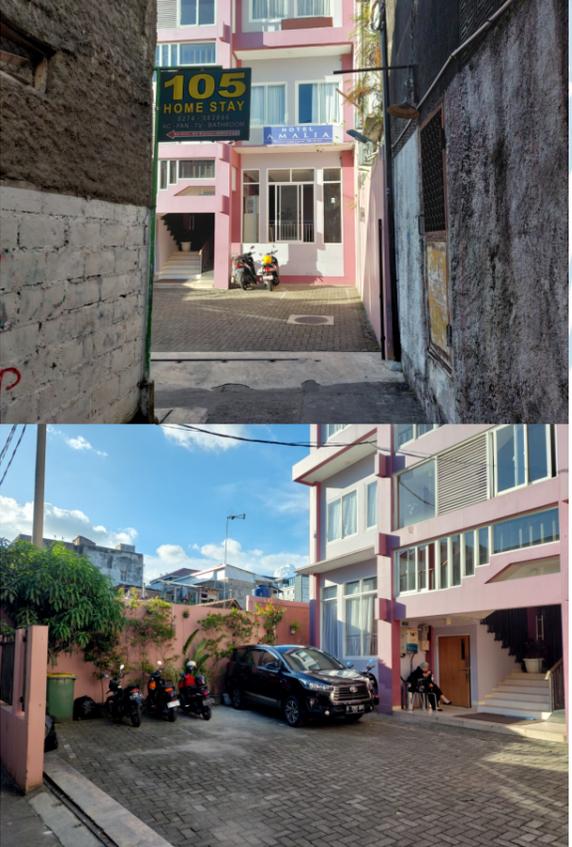
-adanya gerbang pembatas pada perbatasan antara kampung Sosrowijayan Wetan (aktivitas penginapan) dan Sosrowijayan Kulon (aktivitas prostitusi) agar pengguna pada periode malam ini tidak terhubung secara langsung. Aturan ini dibuat masyarakat setempat untuk menjaga kondusifitas kawasan kampung Sosrowijayan Wetan dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma agama dan norma-norma yang ada dalam hidup bermasyarakat

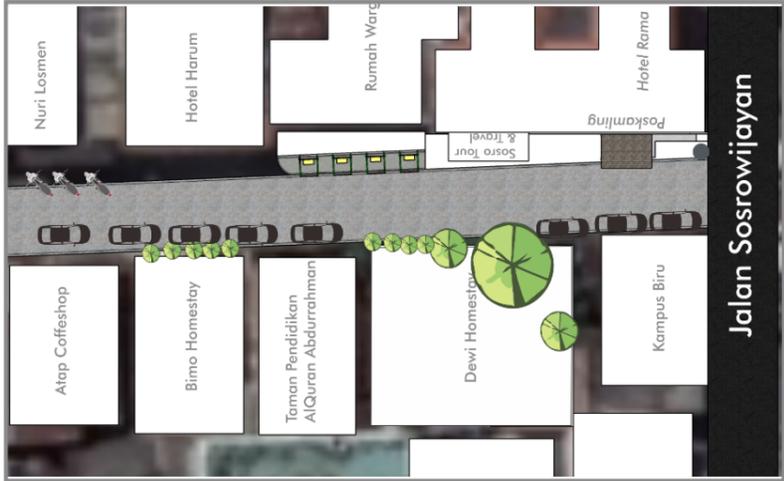
e. Faktor Teritorialitas : pengguna koridor Sebagian besar merupakan pengunjung atau wisatawan yang sedang menginap pada hotel atau homestay yang ada pada gang ini, namun juga tidak menutup kemungkinan pengguna yang melintas untuk sekedar jalan-jalan atau menuju kearah stasiun tugu maupun menuju jalan sosrowijayan. Adanya Gapura Gang 2 pada bagian Utara dan Selatan pada Gang ini serta bangunan-bangunan Losmen dan homestay di dalamnya menjadi penanda teritori dari keberadaan Gang 2 ini

f. Faktor Keamanan : pada koridor gang 2 ini memiliki kontur yang cenderung rata dan material dari jalan koridor adalah paving blok sehingga pengguna yang melintasi koridor ini aman dalam melintasi koridor tidak mudah tergelincir dan terjatuh saat berjalan.

5.1 Saran dan Rekomendasi

Tabel 5. 1 Tabel Saran dan Rekomendasi

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	Perilaku Pengguna	Kondisi Eksisting	Saran dan Rekomendasi
Faktor Kenyamanan (Gang Sosrowijayan Wetan)	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku pengguna yang duduk pada seting pot area vegetasi dan berjongkong menyandar pada dinding belakang malioboro karena ketiadaan setting tempat duduk pada koridor gang Sosrowijayan Wetan ini 		<ul style="list-style-type: none"> Dibuatkan setting tempat duduk pada area vegetasi, dengan adanya shading tumbuhan rambat diatas dari setting tempat duduk sehingga pengguna dapat memanfaatkan setting menjadi tempat duduk dengan nyaman walaupun dalam periode siang hari
Faktor Keamanan (Gang Sosrowijayan Wetan)	<ul style="list-style-type: none"> Pengguna Kendaraan Roda 4 harus pelan-pelan dan berhati-hati saat melintasi koridor Gang Sosrowijayan Wetan ini karena lebar dari koridor sendiri hanya 2.25 m sangat fit untuk kendaraan roda 4 Harus bergantian saat melintasi koridor menuju Hotel Amalia 		<ul style="list-style-type: none"> Ditematkannya <i>Convex Mirror</i> pada sudut pertigaan depan maupun di pintu masuk parkir Hotel Amalia agar resiko bertabrakannya pengguna kendaraan bermotor roda 2 dan roda 4 dapat dihindari 

<p>Faktor Kenyamanan dan Legibilitas (Gang 1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor Shading menjadi factor utama kenyamanan bagi pengguna saat beraktivitas pada koridor gang • Legibilitas mengenal suatu lingkungan dan arah atau jalan pada Gang 1 ini hanya berupa <i>signage</i> dan gapura 		 <p>Pemanfaatan Sinar Matahari pada siang hari menjadi suatu <i>shading</i> bagi pengguna sekaligus menjadi penanda arah pada tiap-tiap bangunan pada saat melintasi koridor. Yang menjadi pembayangan misalnya nama dari Losmen atau Homestay yang ada di Gang 1 Kampung Sosrowijayan Wetan ini</p>
<p>Faktor Aksesibilitas (Taman Mini Gang Tengah)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pada setting tempat duduk taman mini terdapat kendaraan yang diparkir dan juga adanya pembatas atau penghalang yang sengaja di letakkan di depan dari setting taman mini ini yang mengakibatkan pengguna kesulitan mengakses taman mini ini. • Setting tempat duduk berada di sisi Timur dan area parkir juga berada di sisi timur koridor sehingga ketika ada kendaraan yang parkir menjadi kesulitan bagi pengguna untuk mengakses ke setting tempat duduk yang sudah ada 	 	<ul style="list-style-type: none"> • Memindahkan area parkir ke sisi Barat koridor sehingga akses menuju setting tempat duduk yang ada pada sisi Timur tidak terhambat • Pada Sisi Barat merupakan area vegetasi sehingga tidak bermasalah jika kendaraan diparkir pada sisi Barat koridor 

DAFTAR PUSTAKA

- Albarracín, D. B. (2005). *The Handbook of Attitude*. Routledge.
- Hakim, R. d. (2004). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, & B, S. (2020). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hasanah, I. S. (2014). Pengaruh Activity Support Terhadap Kualitas Visual Koridor Jalan KH Agus Salim Semarang. *Teknik*, 61-67.
- Khaerunnisa, S. (2017). *Kualitas Jalan Sebagai Ruang Terbuka Publik Pada Koridor Heritage Jalan Rajawali Surabaya*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember. .
- Knaap, G. (1999). *Photography in the service of the Sultan*. Yogyakarta: Leiden: KITLV Press.
- Lang, J. (1987). *Creating Architectural Theory*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Surabaya: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mastuti, W. F. (2016). Studi Perilaku Pengguna Pedestrian pada Kawasan Perdagangan di Kota Manado. *TEMU ILMIAH IPLBI 2016* (pp. 201-208). Malang: TEMU ILMIAH IPLBI 2016.
- Mokodongan, E. F. (2016). Prinsip Desain Koridor Komersial di Gorontalo. *TEMU ILMIAH IPLBI 2016* (pp. 1-8). Malang: TEMU ILMIAH IPLBI 2016.
- Notoatmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Raco, D. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: GRASINDO.
- Utomo, A. N. (2009). Pengaruh Persepsi Penghuni dan Aktivitas Pendukung Terhadap Pertumbuhan Koridor (Studi Kasus: Jl. Gajahmada Semarang). *Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro*.
- Wardhana, I. W. (2016). Kajian Pemanfaatan Ruang Kegiatan Komersial Koridor Jalan Taman Siswa Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 49-57.
- Wirasa, I. D. (2022). PENGARUH ACTIVITY SUPPORT TERHADAP AKTIVITAS RUANG PUBLIK PADA MALAM HARI DI KORIDOR JALAN GAJAH MADA AMLAPURA. *PADURAKSA*, 2.

Zahnd, M. (2012). *Model Baru Perancangan Kota yang Kontekstual: Kajian tentang Kawasan Tradisional di Kota Semarang dan Yogyakarta suatu Potensi Perancangan Kota yang Efektif*. Yogyakarta: Kanisius.

